

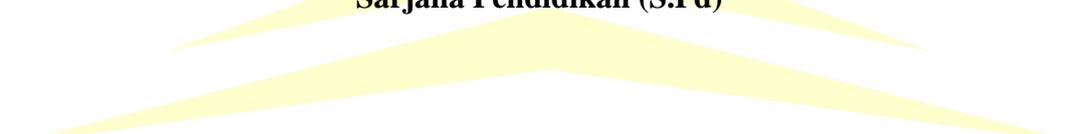
**PENANAMAN KARAKTER RELIGIUS PADA PESERTA DIDIK
MELALUI METODE PEMBIASAAN PADA MASA PANDEMI
DI MI MA'ARIF NU JIPANG KECAMATAN KARANGLEWAS
KABUPATEN BANYUMAS**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)**



Oleh
FITRI AMALIAH
NIM : 1617405102

IAIN PURWOKERTO

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2021**

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**PENANAMAN KARAKTER RELIGIUS PADA PESERTA DIDIK MELALUI
METODE PEMBIASAAN PADA MASA PANDEMI DI MI MA'ARIF NU JIPANG
KECAMATAN KARANGLEWAS KABUPATEN BANYUMAS**

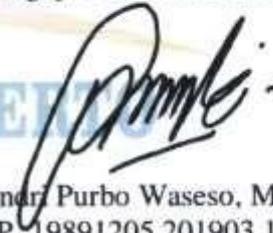
Yang disusun oleh: Fitri Amaliah NIM: 1617405102, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Program Studi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Kamis, tanggal 22 Juli 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,

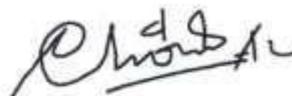


Ischak Suryo Nugroho, S.Pd.I., M.S.I.
NIP. 19840520 201503 1 006



Hendri Purbo Waseso, M.Pd.I.
NIP. 19891205 201903 1 011

Penguji Utama,



Donny Khoirul Aziz, M.Pd.I.
NIP. 19850929 201101 1 010

Mengetahui :
Dekan,



Dr. H. Suwito, M.Ag.

NIP. 19710424 199903 1 002

**PENANAMAN KARAKTER RELIGIUS PADA PESERTA DIDIK
MELALUI METODE PEMBIASAAN PADA MASA PANDEMI
DI MI MA'ARIF NU JIPANG KECAMATAN KARANGLEWAS
KABUPATEN BANYUMAS**

FITRI AMALIAH
NIM. 1617405102

Abstrak: Kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan yang tidak dibarengi dengan pondasi yang kuat tentang pemahaman norma etika dan adab, sedikit demi sedikit menggerus dan mengikis karakter anak bangsa. Pendidikan karakter religius merupakan usaha aktif untuk membentuk suatu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Pentingnya penanaman karakter religius sejak dini merupakan salah satu bentuk pondasi bagi peserta didik untuk menanamkan watak, karakter, dan perilaku yang baik sesuai dengan norma dan agama. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penanaman karakter religius pada peserta didik melalui metode pembiasaan pada masa pandemi di MI Ma'arif NU Jipang. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, guru kelas, peserta didik, dan orang tua wali peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis yaitu melalui pengumpulan data, reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penanaman karakter religius pada peserta didik melalui metode pembiasaan pada masa pandemi di MI Ma'arif NU Jipang adalah penanaman karakter religius dilakukan melalui berbagai bentuk kegiatan pembiasaan yang diterapkan di MI Ma'arif NU Jipang di antaranya, berdoa sebelum dan sesudah belajar, menghafal Juz Amma, shalat Dhuha berjamaah, shalat Dzuhur berjamaah, mengucapkan salam sesama teman guru dan pegawai, saling menghormati antar sesama teman, berpakaian rapi dan sesuai jadwal, berbahasa yang baik dan santun. Semua kegiatan pembiasaan tersebut mengandung nilai-nilai karakter religius yaitu Nilai Ibadah, Nilai Ruhul Jihad, Nilai Akhlak dan Kedisiplinan, Nilai Keteladanan, Nilai Amanah dan Ikhlas. Faktor penghambat penanaman karakter religius melalui metode pembiasaan pada masa pandemi di MI Ma'arif NU Jipang yaitu kurangnya kedisiplinan peserta didik, keterbatasannya fasilitas, dan kurangnya perhatian orang tua.

Kata Kunci : Pendidikan, Karakter Religius, Pembiasaan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABLE	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	6
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
E. Kajian Pustaka	10
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II : KAJIAN TEORI	
A. Pendidikan Karakter	
1. Pengertian Pendidikan Karakter	14
2. Tujuan Pendidikan Karakter	21
3. Manfaat dan Fungsi Pendidikan Karakter	23
4. Nilai-nilai Pendidikan Karakter	25
5. Prinsip pendidikan Karakter	29
6. Pendidikan Karakter di Sekolah	31
B. Karakter Religius	
1. Pengertian Karakter Religius	33
2. Macam-macam Nilai Religius	35

3. Aspek-aspek Religius	38
C. Metode Pembiasaan	
1. Pengertian Pembiasaan	41
2. Kegiatan Pembiasaan di Sekolah	43
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	46
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	47
C. Sumber Data	48
D. Teknik Pengumpulan Data	50
E. Teknik Analisis Data	53
F. Teknik Keabsahan Data	54
BAB IV : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum MI Ma'arif NU Jipang	
1. Sejarah Singkat MI Ma'arif NU Jipang	56
2. Profil MI Ma'arif NU Jipang	57
3. Letak Geografis MI Ma'arif Jipang	57
4. Visi dan Misi MI Ma'arif NU Jipang	58
5. Keadaan Guru dan Peserta Didik MI Ma'arif NU Jipang	60
6. Sarana dan Prasarana MI Ma'arif NU Jipang	63
7. Struktur Organisasi MI Ma'arif NU Jipang	63
8. Susunan Pengurus MI Ma'arif NU Jipang	64
B. Penyajian Data	
1. Tujuan Penanaman Karakter Religius Melalui Metode Pembiasaan	66
2. Ruang Lingkup Penanaman Karakter Religius Melalui Metode Pembiasaan	68
3. Pelaksanaan Penanaman Karakter Religius Melalui Metode Pembiasaan Pada Masa Pandemi	70
C. Analisis Data	
1. Analisis Tujuan Penanaman Karakter Religius Melalui Metode Pembiasaan	79

2. Analisis Nilai-nilai Karakter Religius Melalui Metode Pembiasaan	80
3. Analisis Penanaman Karakter Religius Melalui Metode Pembiasaan Pada Masa Pandemi	83
4. Faktor Penghambat Penanaman Karakter Religius Pada Masa Pandemi	85

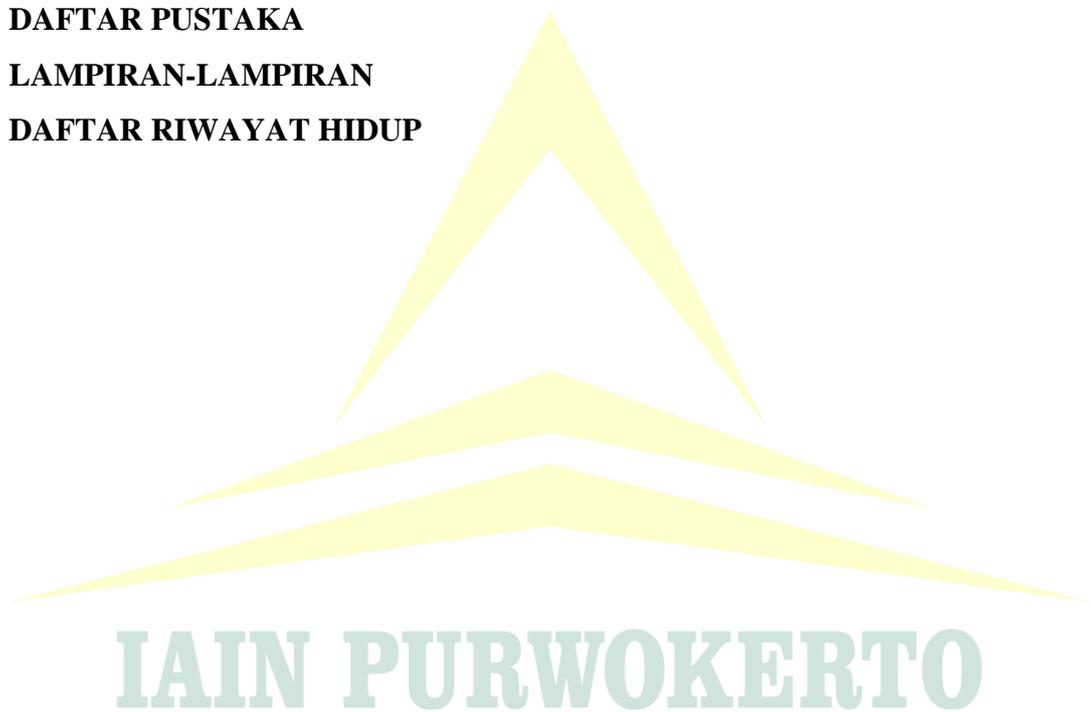
BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	87
B. Saran	88

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era Globalisasi merupakan sebuah fenomena multi dimensi dimana bukan merupakan suatu hal yang baru dalam sejarah kehidupan umat manusia. Globalisasi merupakan suatu intensifikasi hubungan sosial yang mampu menghubungkan tempat yang berjauhan sehingga sebuah peristiwa lokal bisa terjadi disebabkan oleh kejadian ditempat lain yang jaraknya sangat jauh ataupun sebaliknya. Dampak yang ditimbulkan oleh globalisasi saat ini sangat berpengaruh terhadap pendidikan karakter anak bangsa. Kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan yang tidak dibarengi dengan pondasi yang kuat tentang pemahaman norma etika dan adab, sedikit demi sedikit menggerus dan mengikis karakter anak bangsa.¹

Para pemerhati pendidikan telah menganalisis beberapa sebab terjadinya kemunduran pendidikan di dunia Islam diantaranya adalah karena ketidak lengkapan aspek materi, terjadinya krisis sosial masyarakat dan budaya, serta hilangnya *Qudwah khasanah* (teladan yang baik), dan nilai-nilai islami. Krisis pendidikan yang terjadi di dunia islam ini juga dialami oleh Indonesia. Masalah yang dihadapi pun cukup beragam mulai dari aspek sosial, politik, budaya dan ekonomi serta aspek lainnya. Salah satu aspek yang amat penting yaitu moralitas. Kemunduran pada aspek ini menyebabkan krisis pendidikan akhlak dalam dunia pendidikan.

Pakar pendidikan menilai bahwa sampai saat ini masih ada yang keliru dalam pendidikan di tanah air. Titik berat pendidikan masih lebih banyak pada masalah kognitif. Penentu kelulusan pun menjadi lebih banyak pada prestasi akademik dan kurang memperhatikan akhlak dan budi pekerti siswa. Belum

¹ Muhammad Nahdi Fahmi dan Sofyan Susanto, *Implementasi Pembiasaan Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar*, Jurnal Pendidikan Volume 7, No.2, 2018, hlm. 85.

lagi jika diikuti statistik perkembangan kasus akhlak buruk peserta didik yang misalnya tawuran antar pelajar atau mahasiswa juga masalah pergaulan bebas yang sudah sangat meresahkan.²

Pendidikan adalah proses internalisasi budaya ke dalam diri seseorang dan masyarakat sehingga membuat orang dan masyarakat jadi beradab.³ Sedangkan menurut Muhammad Raqib, Pendidikan merupakan usaha atau proses perubahan dan perkembangan manusia menuju ke arah yang lebih baik dan sempurna, hal itu mengandung arti bahwa pendidikan bersifat dinamis (bergerak) karena jika kebaikan dan kesempurnaan bersifat statis (diam) maka akan kehilangan nilai kebaikannya.⁴ Dan pada hakikatnya, pendidikan merupakan proses perbaikan, penguatan, dan penyempurnaan terhadap semua kemampuan dan potensi manusia. Melalui pendidikan, kepribadian individu akan terbina sesuai dengan nilai-nilai kebudayaan yang ada dalam masyarakat.⁵

Karakter adalah jati diri (*daya qolbu*) yang merupakan saripati kualitas batiniah atau rohaniah manusia yang penampakan nya berupa budi pekerti, sikap dan perbuatan lahiriah. Sedangkan menurut Suyanto dikutip Suparlan karakter adalah cara berpikir dan perilaku yang menjadi ciri khas setiap individu untuk hidup dan bekerja sama baik dalam lingkungan kehidupan keluarga masyarakat bangsa dan negara.⁶

Pendidikan karakter menurut Ratna Megawangi : “Sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya.” Definisi lainnya

² Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-quran*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2014), hlm. 1-2.

³ Masnur Muslich, *Pendidikan karakter : Menjawab Tantangan Krisis Mulidimensional*, (Jakarta :PT. Bumi Aksara, 2011), hlm. 69.

⁴ Mohammad Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*, (Yogyakarta: LKIS, 2016), hlm. 18.

⁵ Novan Ardy Wiyani, *Bina Karakter Anak Usia Dini: Panduan Orangtua & Guru dalam Membentuk Kemandirian & Kedisiplinan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 12.

⁶ Maksudin, *Pendidikan Karakter Nondikotomik*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2013), hlm.3.

dikemukakan oleh Fakry Gaffar: “Sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk di tumbuh kembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang itu”.⁷

Adapun karakter bangsa yang perlu dikembangkan dan dibina melalui pendidikan nasional haruslah sejalan dengan Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 tentang tujuan pendidikan nasional, yakni mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara demokratis dan bertanggung jawab. Pendidikan karakter atau pendidikan bangsa yang sejalan dengan perundang-undangan sebenarnya haruslah berlandaskan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, atau harus berlandaskan agama dan kebudayaan Indonesia yang religius.⁸

Di dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 2 Tahun 1989 pasal 39 ayat 2 ditegaskan bahwa isi kurikulum setiap jenis, jalur, dan jenjang pendidikan wajib memuat antara lain Pendidikan Agama. Di dalam penjelasannya dinyatakan bahwa pendidikan agama merupakan usaha untuk memperkuat iman dan ketakwaan terhadap tuhan yang maha esa serta berakhlak mulia sesuai dengan agama yang dianut oleh siswa yang bersangkutan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama.⁹

Pembinaan akhlak merupakan bagian integral dan tak terpisahkan dalam dunia pendidikan. Karena tujuan pendidikan dalam Islam adalah menciptakan manusia yang beriman dan bertakwa melalui ilmu pengetahuan, keterampilan, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Islam. Tujuan ini dapat

⁷ Dharma Kusuma, dkk, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm.5.

⁸ Ridhahani, *Pengembangan Nilai-nilai Karakter Berbasis Al-Quran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016), hlm. 9.

⁹ Ridhahani, *Pengembangan Nilai-nilai Karakter Berbasis Al-Quran*,...hlm. 105.

diperoleh melalui proses pendidikan Islam sebagai cerminan karakter seorang muslim.¹⁰

Pendidikan karakter religius merupakan usaha aktif untuk membentuk suatu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Seseorang dapat dikatakan memiliki karakter religius ketika telah menaati ajaran agama yang dianutnya dan dapat menjalin hubungan yang baik dengan pemeluk agama lain. Dalam kaitannya dengan metode pengajaran dalam pendidikan Islam, dapat dikatakan bahwa pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam. Oleh karena itu, sebagai awal dalam proses pendidikan, pembiasaan merupakan cara yang sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral ke dalam jiwa anak. Nilai-nilai yang tertanam dalam dirinya ini kemudian akan termanifestasikan dalam kehidupannya semenjak ia mulai melangkah ke usia remaja dan dewasa.¹¹

Pendidikan karakter religius pada sekarang ini dalam kualitas masyarakat mengalami penurunan, seperti terjadinya kekerasan, mencuri, tawuran, dan lainnya. Sehingga dalam pendidikan karakter ini merupakan program pendidikan yang harus diimplementasikan ke dalam pendidikan formal diseluruh jenjang pendidikan nasional. Dengan adanya penerapan pendidikan karakter ini dapat tercapainya tujuan pendidikan nasional untuk menjadikan peserta didik menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, kreatif cakap dan lainnya. Sekolah merupakan pendidikan setelah keluarga, karena secara teratur atau terencana dapat melaksanakan pendidikan dengan baik, dari hal tersebut peserta didik akan mendapat pendidikan, baik dari teman sebaya maupun guru.

¹⁰ Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-quran*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2014), hlm. 68-69.

¹¹ Muhammad Nahdi Fahmi dan Sofyan Susanto, *Implementasi Pembiasaan Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar*, Jurnal Pendidikan Volume. 7, No.2, 2018, hlm. 87.

Dengan adanya pandemi covid-19 yang masuk di indonesia, memaksa pergantian pembelajaran tatap muka diganti menjadi pembelajaran *online* atau virtual. Hal tersebut dilakukan untuk mengantisipasi penyebaran virus covid-19 di lingkungan sekolah. Segala aktifitas pembelajaran dilakukan di rumah tanpa proses tatap muka antara guru dan peserta didik. Pemerintah mengeluarkan kebijakan tentang bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring dan luring. Pembelajaran jarak jauh Dalam Jaringan/*online* (Daring), menggunakan gawai (*gadget*) maupun laptop melalui beberapa portal dan aplikasi pembelajaran daring. Pembelajaran jarak jauh Luar Jaringan/*offline* (Luring), menggunakan televisi, radio, modul belajar mandiri dan lembar kerja, bahan ajar cetak, alat peraga dan media belajar dari benda di lingkungan sekitar.¹² Oleh karena itu, dengan pembelajaran yang dilakukan secara daring dan luring, memberikan tugas dan tanggungjawab ekstra serta tantangan bagi sekolah dan guru untuk mampu menciptakan lingkungan pembelajaran dalam upaya perkembangan etika, tanggungjawab dan karakter peserta didik.

Salah satu lembaga pendidikan yang sudah menerapkan kegiatan budaya religius yaitu di MI Ma'arif NU Jipang Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas. MI ini memiliki kegiatan yang berbeda dengan sekelas Sekolah Dasar di daerah setempat. MI ini memiliki kegiatan metode pembiasaan yaitu 1) sebelum pembelajaran meliputi kegiatan berdoa bersama sebelum pembelajaran, pembacaan Asmaul Husna 2) pembacaan suratan pendek (*juz amma*) beserta artinya, 3) Shalat dhuha pada saat jam istirahat, 4) Shalat Dzuhur Berjamaah. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam terhadap kegiatan-kegiatan pembiasaan karakter religius di MI Ma'arif NU Jipang.

Dari latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti secara lebih mendalam dan menyeluruh tentang "Penanaman Karakter Religius Pada Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan Pada Masa Pandemi di MI Ma'arif NU Jipang".

¹² Pedoman Pelaksanaan Belajar Dari Rumah Selama Darurat Bencana Covid-19, di unduh pada tanggal 15 Maret 2021.

B. Definisi Konseptual

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul di atas dan untuk memperoleh gambaran yang jelas serta mempermudah pengertiannya, maka peneliti perlu menjelaskan sebagai berikut:

1. Penanaman

Penanaman menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah proses, cara, perbuatan, menanam, atau menanamkan.¹³ Sedangkan kata penanaman mempunyai makna yang sama dengan internalisasi. Internalisasi adalah upaya menghayati dan mendalami nilai agar tertanam dalam setiap diri manusia. Karena pendidikan karakter berorientasi pada pendidikan nilai, perlu adanya proses internalisasi tersebut. Jadi internalisasi merupakan proses pertumbuhan batiniah dan rohaniah peserta didik.¹⁴

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan penanaman adalah proses atau cara menghayati dan mendalami nilai karakter religius (pertumbuhan batiniah dan rohaniah) pada diri peserta didik.

2. Pendidikan Karakter

Secara istilah pendidikan dapat diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya masyarakat bangsa dan negara.¹⁵ Pengertian karakter menurut Pusat Bahasa Depdiknas adalah “bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak”.¹⁶ Dalam

¹³ Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi III, Depdiknas (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 1134

¹⁴ E Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 167.

¹⁵ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Anak Konsep dan Implementasinya di SD dan MI*, (Purwokerto: STAIN Press, 2018), hlm. 15-16

¹⁶ Zuhijrah, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, Jurnal Tadrib, Vol. 1, No.1, Juni 2011, hlm. 4.

perspektif Islam pendidikan karakter dapat didefinisikan sebagai upaya sadar dan terencana untuk membentuk mengarahkan dan membimbing akhlak peserta didik dalam kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan ajaran Islam yang bersumber dari Al-quran, Hadits dan ijtihad. Dari pengertian tersebut maka istilah lain dari pendidikan karakter dalam perspektif Islam adalah pendidikan akhlak.¹⁷

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan pendidikan karakter adalah usaha sadar dan terencana yang dilakukan sekolah untuk membentuk watak, kepribadian dan budi pekerti peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

3. Karakter Religius

Kata religius berasal dari kata *religi* yang artinya kepercayaan atau keyakinan pada suatu kekuatan kodrati di atas kemampuan manusia. Nilai karakter religius mencerminkan keberimanan terhadap Tuhan yang Maha Esa yang diwujudkan dalam perilaku melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut, menghargai perbedaan agama, menjunjung tinggi sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama dan kepercayaan lain, hidup rukun dan damai dengan pemeluk agama lain.¹⁸

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan karakter religius adalah watak, kepribadian dan budi pekerti peserta didik yang patuh pada ajaran agama yang sesuai dengan ajaran Islam yang bersumber dari Al-quran, Hadits, menghargai perbedaan agama, toleransi antar umat beragama serta hidup rukun dan damai antar umat beragama lain.

4. Metode Pembiasaan

a. Kegiatan Pembiasaan di Madrasah

Secara etimologi, pembiasaan asal katanya adalah “biasa” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, “biasa” adalah 1). Lazim atau umum, 2). Seperti sedia kala, 3). Sudah merupakan hal yang tak

¹⁷ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Anak Konsep dan Implementasinya di SD dan MI*, (Purwokerto: STAIN Press, 2018), hlm. 17.

¹⁸ Hendro Widodo, *Penguatan Pendidikan Karakter di SD Muhammadiyah Macanan Sleman Yogyakarta*, Jurnal Lentera Pendidikan, Vol. 22, No. 1, Juni 2019, hlm. 44.

terpisahkan dari kehidupan sehari-hari.¹⁹ Pembiasaan merupakan proses penanaman kebiasaan. Pembiasaan merupakan salah satu metode pendidikan yang sangat penting terutama bagi anak-anak. Proses pembiasaan menekankan pada pengalaman langsung dan berfungsi sebagai perekat antara tindakan karakter dari diri seseorang. Jadi metode pembiasaan adalah metode yang dilakukan secara berulang-ulang sampai seseorang terbiasa melakukan hal-hal yang bersifat positif.

Jadi yang dimaksud dengan kegiatan pembiasaan di Madrasah merupakan kegiatan rutin yang dilakukan secara terus menerus di Madrasah. Tujuannya untuk membiasakan peserta didik melakukan sesuatu dengan baik.

b. MI Ma'arif NU Jipang

MI Ma'arif NU Jipang merupakan sebuah lembaga pendidikan formal setingkat sekolah dasar dibawah naungan Kementrian Agama yang ber alamatkan di Jl. M. Nur Hakim Rt.04/02 Desa Jipang Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas.

Berdasarkan pada definisi konseptual diatas, maka judul skripsi yang diangkat peneliti adalah “Penanaman Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan Pada Masa Pandemi di MI Ma'arif NU Jipang Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas.”

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Penanaman Karakter Religius pada Peserta Didik melalui Metode Pembiasaan Pada Masa Pandemi di MI Ma'arif NU Jipang Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas ?”

¹⁹ Departemen Pendidikan, *Kamus Besar Bahasa...*, hlm. 146.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan Penanaman Karakter Religius pada Peserta Didik melalui Metode Pembiasaan Pada Masa Pandemi di MI Ma'arif NU Jipang Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat yang bersifat teoritis maupun praktis. Manfaat penelitian ini adalah:

a. Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini memberikan gambaran tentang proses penanaman karakter religius pada peserta didik dan sebagai khazanah keilmuan mengenai penanaman karakter religius sesuai visi dan misi madrasah serta memberikan literature tentang pelaksanaan kegiatan pembiasaan peserta didik.

b. Praktis

1) Manfaat Bagi Peserta Didik

Penelitian ini memberi gambaran kepada peserta didik sebagai motivasi terhadap peserta didik dalam membentuk karakter religius baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

2) Manfaat Bagi Guru

Penelitian ini memberi gambaran upaya yang tepat untuk penanaman karakter religius pada peserta didik dan memberikan motivasi bagi guru dalam pelaksanaan menanamkan karakter religius baik dalam proses pembelajaran maupun di luar pembelajaran.

3) Manfaat Bagi Peneliti

Selanjutnya penelitian ini dapat memberi wawasan, pengetahuan dan sumber inspirasi dalam melakukan penelitian selanjutnya yang lebih inovatif.

4) Bagi Madrasah dan Institut

Penelitian ini memberi gambaran penanaman karakter religius pada peserta didik di madrasah dan mengoptimalkan dalam penanaman karakter religius pada peserta didik sesuai visi dan misi madrasah, serta bagi Institut sebagai sumbangsih bagi khasanah ilmu pengetahuan di IAIN Purwokerto dalam bidang pendidikan serta sebagai bahan kajian untuk pembahasan lebih lanjut, lebih mendalam, dan lebih luas sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan.

E. Kajian Pustaka

Dalam penulisan skripsi ini peneliti terlebih dahulu mempelajari beberapa skripsi yang dapat dijadikan sebagai bahan acuan dan referensi. Adapun skripsi yang peneliti gunakan sebagai bahan tinjauan pustaka adalah sebagai berikut:

Skripsi yang berjudul “Penanaman Nilai-Nilai Religius pada Siswa melalui Metode Pembiasaan Setiap Pagi di SMK Ma’arif NU 1 Cilongok Kabupaten Banyumas” yang di tulis oleh Ah. Ashari. Skripsi ini membahas tentang penanaman nilai-nilai religius pada siswa melalui metode pembiasaan setiap pagi di SMK Ma’arif NU 1 Cilongok. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai religius pada siswa melalui metode pembiasaan setiap pagi di SMK Ma’arif NU 1 Cilongok yaitu dilakukan 15 menit sebelum proses pembelajaran dimulai.²⁰ Persamaan judul skripsi diatas yakni sama-sama membahas mengenai metode pembiasaan di suatu lembaga pendidikan. Perbedaannya adalah lokasi penelitian serta mengenai metode pembiasaan, penelitian diatas menjelaskan metode pembiasaan setiap pagi, sedangkan judul peneliti lebih menyeluruh pada metode pembiasaan yang di terapkan di MI Ma’arif NU Jipang.

²⁰ Ah. Ashari, *Penanaman Nilai-Nilai Religius pada Siswa melalui Metode Pembiasaan Setiap Pagi di SMK Ma’arif NU 1 Cilongok Kabupaten Banyumas*, (Purwokerto : Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2019).

Skripsi yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Di SD Negeri 1 Kranji Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas” yang ditulis oleh Martyasari Windiyarti Putri. Skripsi ini membahas tentang Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan di SD Negeri 1 Kranji. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan di SD Negeri 1 Kranji dilaksanakan dengan menginternalisasi 18 nilai karakter yang dibuat oleh Dinas Pendidikan Nasional melalui berbagai bentuk pembiasaan “*Seberkaslaser Komit Beri Sabtu Ceria*”.²¹ Persamaan judul skripsi diatas yakni sama-sama membahas mengenai metode pembiasaan di suatu lembaga pendidikan serta membahas mengenai pendidikan karakter. Perbedaannya adalah lokasi penelitian serta mengenai pendidikan karakter yang di jelaskan, penelitian diatas menjelaskan pendidikan karakter secara umum sedangkan judul peneliti hanya fokus pada karakter religius.

Skripsi yang berjudul “Penanaman Karakter Religius Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha di MI Ma’arif NU I Cilongok Kabupaten Banyumas” yang ditulis oleh Nuri Andriyani. Skripsi ini membahas tentang penanaman karakter religius melalui pembiasaan shalat dhuha. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa; (1) Kegiatan pembiasaan shalat dhuha di MI Ma’arif NU I Cilongok Kabupaten Banyumas berjalan dengan baik. (2) Siswa menjadi disiplin dan terbiasa mengerjakan sesuatu salah satunya shalat khususnya yaitu shalat dhuha secara rutin, siswa bersikap jujur, taat beribadah, toleransi, peduli terhadap orang lain, rajin, sopan, berakhlakul karimah, menghormati dan menghargai orang lain, serta bermoral baik. (3) Guru menerapkan program pembiasaan shalat dhuha di MI Ma’arif NU I Cilongok untuk melatih siswa untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT, melatih siswa memanfaatkan waktu luang untuk selalu beribadah, menanamkan budi pekerti yang baik sehingga terwujud karakter pribadi siswa yang baik, mewujudkan visi dan misi

²¹ Martyasari Windiyarti Putri, *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Di SD Negeri 1 Kranji Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas*, (Purwokerto : Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2019).

sekolah yaitu luhur dalam budi pekerti, mewujudkan tujuan sekolah.²² Persamaan judul skripsi diatas yakni sama-sama membahas mengenai metode pembiasaan di suatu lembaga pendidikan serta membahas mengenai karakter religius. Perbedaannya adalah lokasi penelitian serta mengenai pembiasaan shalat dhuha sedangkan judul peneliti mengenai pembiasaan di sekolah secara menyeluruh.

Dari keterangan di atas jelas bahwa fokus penelitian yang akan peneliti kaji memiliki perbedaan. Hal ini dikarenakan fokus penelitian yang dilakukan adalah penanaman karakter religius pada peserta didik melalui metode pembiasaan pada masa pandemi di MI Ma'arif NU Jipang Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan kerangka dari skripsi yang memberikan petunjuk mengenai pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas. Untuk mempermudah pembaca dalam memahami skripsi ini, maka peneliti akan membaginya ke dalam beberapa bagian, yaitu bagian awal, bagian utama dan bagian akhir.

Pada bagian awal skripsi ini terdiri dari halaman judul, pernyataan keaslian, pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, halaman motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran. Adapun sistematika pembahasannya meliputi:

BAB I berisi tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

BAB II berisi tentang landasan teori dari penelitian yang akan dilakukan berkaitan dengan Penanaman Karakter Religius pada peserta didik melalui Metode Pembiasaan di MI Ma'arif NU Jipang yaitu terdiri dari: Bagian

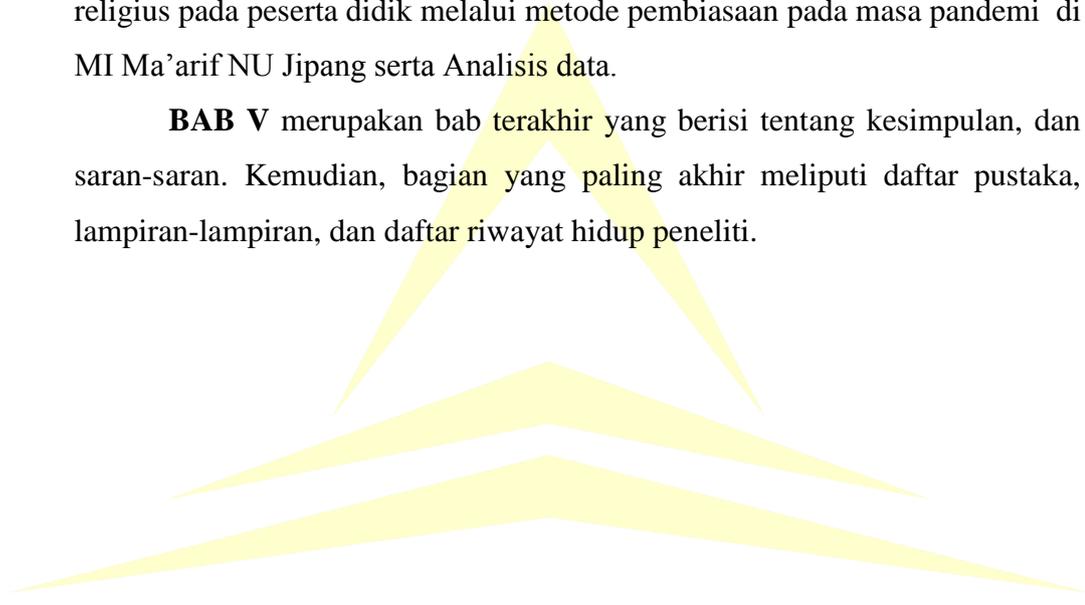
²² Nuri Andriyani, *Penanaman Karakter Religius Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha di MI Ma'arif NU I Cilongok Kabupaten Banyumas*, (Purwokerto : Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2017).

pertama tentang pendidikan karakter, bagian kedua tentang karakter religius dan bagian ketiga tentang metode pembiasaan.

BAB III terdapat metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, objek penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV berisi hasil dan pembahasan meliputi, gambaran umum MI Ma'arif NU Jipang yang terdiri dari profil MI Ma'arif NU Jipang, visi dan misi Ma'arif NU Jipang, keadaan guru dan peserta didik, struktur organisasi dan sarana prasarana MI Ma'arif NU Jipang. Penyajian data penanaman karakter religius pada peserta didik melalui metode pembiasaan pada masa pandemi di MI Ma'arif NU Jipang serta Analisis data.

BAB V merupakan bab terakhir yang berisi tentang kesimpulan, dan saran-saran. Kemudian, bagian yang paling akhir meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup peneliti.



IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian serta pembahasan sebagaimana pada bab sebelumnya, skripsi yang berjudul Penanaman Karakter Religius pada Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan Pada Masa Pandemi di MI Ma'arif NU Jipang, dapat disimpulkan sebagai berikut : Penanaman karakter religius melalui metode pembiasaan dilakukan melalui berbagai bentuk kegiatan pembiasaan yang diterapkan di MI Ma'arif NU jipang di antaranya, berdoa sebelum dan sesudah belajar, menghafal Juz Amma, salat Dhuha berjamaah, salat Dzuhur berjamaah, mengucapkan salam sesama teman guru dan pegawai, saling menghormati antar sesama teman, makan dan minum secara sopan, berpakaian rapi dan sesuai jadwal, berbahasa yang baik dan santun, datang ke sekolah tepat waktu. Semua kegiatan pembiasaan tersebut mengandung nilai-nilai karakter religius yaitu 1) Nilai Ibadah merupakan ketaatan manusia kepada Tuhan yang diimplementasikan dalam kegiatan sehari-hari misalnya shalat, puasa, zakat dan lain sebagainya, 2) Nilai Ruhul Jihad merupakan jiwa yang mendorong manusia untuk bekerja atau berjuang dengan sungguh-sungguh, 3) Nilai Akhlak dan Kedisiplinan merupakan keadaan jiwa manusia yang menimbulkan perbuatan tanpa melalui pemikiran dan pertimbangan yang diterapkan dalam berperilaku serta termanifestasi dalam kebiasaan manusia ketika melaksanakan ibadah rutin setiap hari, 4) Nilai Keteladanan merupakan perilaku seseorang yang sengaja ataupun tidak sengaja dilakukan dan dijadikan contoh bagi orang yang mengetahui atau melihatnya, 5) Nilai Amanah dan Ikhlas merupakan beramal, berbuat semata-mata hanya menghadapkan ridha Allah dan dapat dipercaya. Sedangkan faktor penghambat penanaman karakter religius melalui metode pembiasaan pada masa pandemi di MI Ma'arif NU Jipang yaitu kurangnya kedisiplinan peserta didik, keterbatasannya fasilitas, dan kurangnya perhatian orang tua.

B. Saran

Dari pemaparan di atas, untuk meningkatkan keberhasilan dalam pendidikan karakter religius melalui metode pembiasaan pada masa pandemi di MI Ma'arif NU Jipang maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Kepala madrasah perlu meningkatkan kerjasama dan komunikasi dengan orang tua dan guru agar lebih cepat dalam memberikan kebijakan yang nantinya akan memberi peningkatan kualitas pada kegiatan pembiasaan yang dilakukan oleh peserta didik.
2. Perlu adanya evaluasi kegiatan pembiasaan karakter religius terutama pada masa pandemi ini agar diperoleh masukan-masukan baik terhadap kegiatan pembiasaan karakter religius yang dilaksanakan maupun strategi-strategi yang cocok untuk dilaksanakan pada saat kondisi pendidikan dilaksanakan secara *online/ daring*.
3. Untuk peserta didik hendaknya lebih giat lagi dalam melaksanakan kegiatan pembiasaan karakter religius baik di rumah maupun di madrasah. Lebih rajin dan lebih semangat lagi dalam melaksanakan pembiasaan, agar kegiatan pembiasaan karakter religius yang dilaksanakan dapat berjalan dengan baik dan dapat diterapkan dengan terbiasa di rumah dan dalam kehidupan sehari-hari nantinya.
4. Bagi orang tua peserta didik untuk tetap selalu mengawasi dan mendampingi anak secara maksimal untuk menumbuhkan anak yang berkarakter religius.

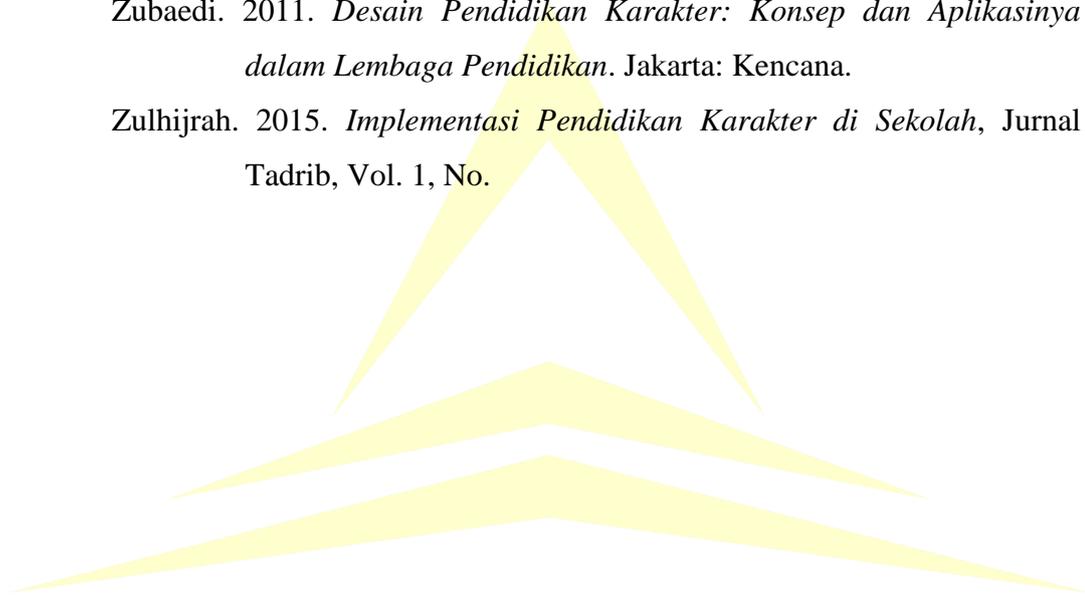
DAFTAR PUSTAKA

- Ashari, Ah. 2019. *Penanaman Nilai-Nilai Religius pada Siswa melalui Metode Pembiasaan Setiap Pagi di SMK Ma'arif NU 1 Cilongok Kabupaten Banyumas*. Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Bali, M. M. E. I., & Fadli, M. F. S. 2019. *Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Pesantren dalam Meningkatkan Ketahanan Mental Santri*. PALAPA, Vol. 7, No.1.
- Dharin, Abu. 2019. *Pendidikan Karakter Berbasis komunikasi Edukatif Religius di Madrasah ibtidaiyah*. Banyumas: Rizquna.
- Fadlillah, Muhammad dan Lilif Mualifatu. 2013. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Farida, S. 2016. *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam*. Kabilah: Journal of Social Community,1.
- Fathurrohman, Muhammad. 2015. *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Gunawan, Heri. 2014. *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hanafi, H., L. Adu, dan Zainuddin. 2019. *Ilmu Pendidikan Islam*. Deepublish: Yogyakarta.
- Herianingrum, S., Hapsari, M. I., & Syahrudin, S. 2015. *Implementasi Nilai-nilai Amanah pada Karyawan Hotel Darussalam Pondok Pesantren Gontor di Ponorogo*. Al Tijarah, Vol. 1. No.1.
- Koesoema, Doni. 2011. *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo.
- Kusuma, Dharma dkk. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2012. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Maksudin. 2013. *Pendidikan Karakter Nondikotomik*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Marzuki. 2011. *Pendidikan Karakter islam*. Jakarta: Amzah.
- Muhaimin. 2002. *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mukti, F. D. 2018. *Integrasi Literasi Sains dan Nilai-Nilai Akhlak di Era Globalisasi*. Abdau: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, Vol. 1, No. 2.
- Mulyasa, E. 2011. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Muslich, Masnur. 2011. *Pendidikan karakter : Menjawab Tantangan Krisis Mulidimensional*. Jakarta :PT. Bumi Aksara.
- Mustofa, A. 2019. *Metode Keteladanan Perspektif Pendidikan Islam*. CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman, Vol. 5. No. 1.
- Nahdi Fahmi, Muhammad dan Sofyan Susanto. 2018. *Implementasi Pembiasaan Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Volume. 7, No.2.
- Naim, Ngainun. 2012. *Character Building*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Ningsih, Tutuk. 2015. *Implementasi Pendidikan Karakter*. Purwokerto: STAIN Press.
- Nuri Andriyani. 2017. *Penanaman Karakter Religius Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha di MI Ma"arif NU I Cilongok Kabupaten Banyumas*. Purwokerto : Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Nursyamsu. 2017. *Al-Quran Sebagai Sumber dan Ideologi Pendidikan Islam*. Jurnal Al-Muta'aliyah STAI Darul Kamal.
- Poerwadaminta. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi III, Depdiknas. Jakarta: Balai Pustaka.

- Putri, Martyasari Windiyarti. 2019 *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Di SD Negeri 1 Kranji Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas*. Purwokerto : Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Ridhahani. 2016. *Pengembangan Nilai-nilai Karakter Berbasis Al-Quran*,. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Roslaini, R. 2019. *Peran Kepala Madrasah dalam Membangun Budaya Religius di Mts Mambaul Ulum Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah*. *Jurnal As-Salam*, Vol. 3, No.(2).
- Roqib, Mohammad. 2016. *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*. Yogyakarta: LKIS.
- Sahlan, Asmaun. 2017. *Mewujudkan Budaya Rekgius di Sekolah Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi*. Malang: UIN Maliki Press.
- Salamah, C.d. 2018. *Pendidikan dan Pengajaran: Strategi Pembelajaran Sekolah*. Jakarta: Grasindo.
- Saptono. 2011. *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter Wawasan Strategi, dan Langkah Praktis*. Jakarta: Erlangga..
- Syafri, Ulil Amri. 2014. *Pendidikan Karakter Berbasis Al-quran*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Tim Penyusun. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang-undang No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. 2007. Jakarta: Visimedia.
- Wayan Romi, I., dan Sudhita. 2014. *Pengantar Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Widodo, Hendro. 2019. *Penguatan Pendidikan Karakter di SD Muhammadiyah Macanan Sleman Yogyakarta*, *Jurnal Lentera Pendidikan*, Vol. 22, No. 1.

- Wiyani, Novan Ardy. 2013. *Konsep, Praktek Dan Strategi Membumikan Pendidikan Karakter Di SD*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Wiyani, Novan Ardy. 2014. *Bina Karakter Anak Usia Dini: Panduan Orangtua & Guru dalam Membentuk Kemandirian & Kedisiplinan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Wiyani, Novan Ardy. 2018. *Pendidikan Karakter Anak Konsep dan Implementasinya di SD dan MI*. Purwokerto: STAIN Press.
- Yahya, M. 2019. *Pendidikan Karakter di Islamic Full Day School*. Purwokerto. STAIN Press.
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Zulhijrah. 2015. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, Jurnal Tadrib, Vol. 1, No.



IAIN PURWOKERTO